

**TINJAUAN MOTIF PERKAWINAN PADA MASA STUDI S1**

(Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Syari'ah Angkatan Tahun 2013, Fakultas Agama  
Islam UNISSULA)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Program Starata Satu (S1) Dalam Ilmu Syari'ah**



Oleh

IRWAN SAPUTRA

NIM : 30501302560

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN SYARI'AH

PROGRAM STUDI *AHWAL ASY-SYAKSIYYAH*

SEMARANG

2017

## DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan dan,
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 27 Februari 2017 M.

Penulis



  
Irwan Saputra

## NOTA PEMBIMBING

Hal. : Naskah Skripsi.

Lamp. : 2 (dua) exemplar.

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Unissula

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbingan penyusunan skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi :

Judul : *"Tinjauan Motif Perkawinan Pada Masa Studi S1"* (Studi Kasus: mahasiswa jurusan syari'ah tahun angkatan 2013 Fakultas Agama Islam UNISSULA)

Oleh : Irwan Saputra

NIM : 30501302560

Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (*dimunaqasah*-kan).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

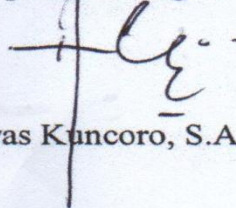
Semarang, 24 Februari 2017 M

Pembimbing 1,



( H. Tali Tulab, S.Ag, MSI )

pembimbing 2,



( Anis Tyas Kuncoro, S.Ag, MA )



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

N a m a : **IRWAN SAPUTRA**  
Nomor Induk : 30501302560  
Judul Skripsi : **TINJAUAN MOTIF PERKAWINAN PADA MASA STUDI S1 (STUDI KASUS: MAHASISWA JURUSAN SYARIAH TAHUN ANGKATAN 2013 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNISSULA)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Ahwal Syakhshiyah Jurusan Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal

**Jumat, 4 Jumadil Tsani 1438 H.**  
**3 Maret 2017 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Hukum (S.H.)

### Dewan Penguji

Ketua Sidang

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Sekretaris Sidang

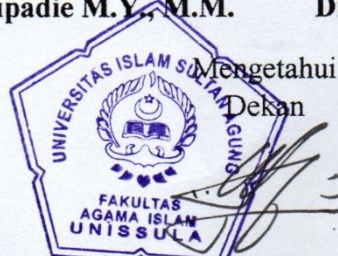
**Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., M.A.**

Penguji I

**Dr. H. Didiek Ahmad Supadie M.Y., M.M.**

Penguji II

**Drs. Ahmad Yasin Asy'ari, S.H., M.S.I.**



**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

## **PERSEMBAHAN**

Aku persembahkan karya ini kepada,

Bundaku di rumah dan almarhum ayahandaku yang telah mengibahkan seluruh  
jerih-payah, tetesan keringat juga terkadang air mata dalam perjalanan  
membesarkan kami putra-putrinya.

Kakakku, Sahjeriani.

Adikku, Syarfila.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على

سيد الأَنْبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji Syukur penulisaturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan *rahmat, taufiq* dan *hidayah* serta *inayah*-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Tinjaun Motif Perkawinan Pada Masa Studi SI*”. Penulis menyadari bahwa dengan selesainya penelitian ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. H. Anis Malik Thoha, Lc, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
2. Drs. H. Muhtar Arifin, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. H. Tali Tulab S.Ag, Msi selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Anis Tyas Kuncoro S.Ag MA selaku dosen pembimbing II sekaligus sebagai ketua jurusan syari'ah Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan kritik dan masukan kepada penulis selama menempuh masa studi.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Syari'ah Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan dan para karyawan perpustakaan Universitas dan Fakultas Agama Islam Unissula, yang telah memberikan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman Syari'ah angkatan 2013, juga kepada teman-teman mahasiswa program beasiswa cerdas sultraku "*senasib-sepenanggungan*" di kota Lumpia ini yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selama menjalani masa studi kurang lebih 4 tahun.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan, dan menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan dari penelitian.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Semarang, 12 Maret 2017 M.

Penulis

Irwan Saputra  
30501302560



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	<i>b</i>	be
ت	ta	<i>t</i>	te
ث	sa	<i>ṣ</i>	es (dengan titik di atas)
ج	jim	<i>j</i>	je
ح	ha	<i>ḥ</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	<i>kh</i>	ka dan ha
د	dal	<i>d</i>	de
ذ	zal	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)
ر	ra	<i>r</i>	er
ز	zai	<i>z</i>	zet
س	sin	<i>s</i>	es
ش	syin	<i>sy</i>	es dengan ye
ص	sad	<i>ṣ</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	<i>ḍ</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	<i>ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	<i>z</i>	zet (dengan titik

			di bawah)
ع	`ain	...`	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...`	epostrof
ي	ya	y	ye

## B. Vokal

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

TANDA	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dammah</i>	u	u

Contoh:

كَتَبَ	= <i>kataba</i>	ذُكِرَ	= <i>zūkira</i>
فَعَلَ	= <i>fa'ala</i>	يَذْهَبُ	= <i>yažhabu</i>

## 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

TANDA DAN HURUF	NAMA	GABUNGAN HURUF	NAMA
أَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>fathh dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ	= <i>kaifa</i>	هَوَّلَ	= <i>hauła</i>
--------	----------------	---------	----------------

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HURUF DAN HARAkat	NAMA	HURUF DAN TANDA	NAMA
أَ	<i>fathah dan alif</i>	â	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan ya</i>	î	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	û	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ	= <i>qāla</i>	قِيلَ	= <i>qīla</i>
رَمَى	= <i>ramā</i>	يَقُولُ	= <i>yaqūlu</i>

#### D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat *ḥ* arakat *fath* *aḥ*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah / t/
2. *Ta marbutah* mati. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat *ḥ* arakat *sukun*, transliterasinya adalah / h/
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	= <i>raudah al-atfal</i> = <i>raudatul-atfal</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	= <i>al-Madīnah al-Munawaroh</i> = <i>al-Madinatul-Munawaroh</i>

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	= <i>rabbana</i>	الْحَجَّ	= <i>al-h' ajj</i>
نَزَّلَ	= <i>nazzala</i>	الْبِرِّ	= <i>al-birr</i>

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung.

Contoh:

الرَّجُلُ	= <i>ar-rajulu</i>	الشَّمْسُ	= <i>asy-syamsu</i>
الْقَلَمُ	= <i>al-qalamu</i>	الْبَدِيعُ	= <i>al-badi' u</i>

## G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	= <i>ta' murūna</i>	النَّوْءُ	= <i>an-nau'u</i>
أَمْرٌ	= <i>umirtu</i>	إِنَّ	= <i>inna</i>

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap penulisan kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ لَهَوَّخَيْرُ الرَّازِقِينَ	= <i>wa innallāha lahuwa <b>khair ar-rāziqīn</b></i> = <i>wa innallāhalahuwa <b>khairur-rāziqīn</b></i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	= <i>fa <b>aufu al-kaila</b> wa al-mizāna</i> = <i>fa <b>aful-kaila</b> wal-mizāna</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	= <i>ibrāhīm <b>al-Khalīl</b></i> = <i>ibrāhimul-<b>Khalīl</b></i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرسَهَا	= <i>bismillāhi majrēhā wa mursāhā</i>
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجَابُ بَيْتٍ مِّنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	= <i>walillāhi 'alan-nāsi <b>hijju al-baiti</b></i> <i>man-istatā'a ilaihi sabīlā</i> = <i>walillāhi 'alan-nāsi <b>hijjul-baiti</b> man-</i>

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	= <i>wa mâ Muhammadun illâ rasûl</i>
لِلَّذِي بِبِكَاتٍ مُّبَارَكًا	= <i>lallazî biBakkata mubârakan</i>
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	= <i>Syahru Ramadân al-lazî unzila fihi al-Qur'ânu</i> = <i>Syahru Ramadânal-lazî unzila fihil-Qur'ânu</i>

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	= <i>nasrun minallāhi wa fathun qarib</i>
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	= <i>Lillāhi al –amru jami’an</i> = <i>Lillāhil–amru jami’an</i>
وَلِلَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمٌ	= <i>Wallāhu bikulli syai’in ‘alim</i>

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.